

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2015-2024

Rahmah Rosmalina, Amthy Suraya

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Tangerang Selatan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset

Keywords:

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2015-2024 secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Mitra Adiperkasa Tbk pada periode 2015-2024. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (*Adjusted R2*), uji t dan uji f menggunakan SPSS Versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan hasil uji nilai t hitung < t tabel ($1.759 < 2,365$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,122 ($0,122 > 0,05$). *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil uji t hitung lebih besar t tabel ($-4,491 < 2,365$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 ($0,003 < 0,05$). Secara simultan terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt To Asset Ratio (DAR) on Return On Assets (ROA) at PT Mitra Adiperkasa Tbk for the 2015-2024 period partially or simultaneously. Type of research. The type of research used is quantitative. The sample used in this study is the financial statements in the form of financial position statements and profit and loss statements of PT Mitra Adiperkasa Tbk for the 2015-2024 period. The analysis technique uses descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (Adjusted R2), t test and f test using SPSS Version 27. The results of this study indicate that partially, Current Ratio (CR) does not have a significant effect on Return On Assets (ROA) with the results of the t-value test < t table ($1.759 < 2.365$) and a significant value greater than 0.05, namely 0.122 ($0.122 > 0.05$). Debt To Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on Return On Asset (ROA) with the results of the t-test being greater than the t-table ($-4.491 < 2.365$) and a significant value smaller than 0.05, namely 0.003 ($0.003 < 0.05$). Simultaneously, there is an influence between the Current Ratio (CR) Debt To Asset Ratio (DAR) on Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Dalam kondisi yang terjadi saat ini ialah konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran pakaian, sepatu, aksesoris, tas dan peralatan olahraga oleh pelaku usaha retail menjadi menurun dengan tingkat yang bervariasi penurunan pertumbuhan ini paling banyak dijumpai pada bisnis ritel yang menjual barang-barang diluar kebutuhan pokok, selain itu para pelaku bisnis ritel juga dihadapkan pada tantangan kesulitan dibidang komponen biaya pengeluaran tetap dan pertumbuhan turun secara signifikan, komponen yang paling besar dalam beban usaha PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) berasal dari gaji dan kesejahteraan karyawan penyebabnya ada dua, yakni menurun nya daya beli masyarakat serta kegiatan operasional yang dibatasi pada pusat perbelanjaan ditengah pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). hal ini pun berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban dan aktivitas nya, meskipun aktivitas masyarakat meningkat namun berlanjutnya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) oleh pemerintah sangat berdampak pada jumlah kunjungan pelanggan serta pendapatan laba.

*Corresponding Author

Email: rahmah.oca@gmail.com, dosen00627@unpam.ac.id

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Pada mulanya, laporan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal dan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Salah satu yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat, yang kemudian akan menjadi prestasi bagi pihak manajemen apabila tujuan tersebut dapat tercapai, dan prestasi itu ditunjukkan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat bersaing serta mempertahankan kinerja keuangannya dengan efisien dan mencapai target yang diinginkan.

Menurut Prihadi (2019:85) "Analisis Laporan Keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan". Umumnya, analisis ini digunakan oleh perusahaan atau organisasi dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara berkala. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

PT. Mitra Adiperkasa,Tbk (MAP) yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan lebih dari 3.200 gerai ritel dan beragam portofolio di antaranya *sports, fashion, department stores, kids, food & beverage* serta produk-produk *lifestyle*. Beberapa merek terkemuka yang dikelola oleh MAP termasuk Starbucks, Zara, Marks & Spencer, SOGO, SEIBU, Oshkosh B'Gosh, Converse, dan di antara lainnya.

Oleh karena itu PT Mitra Adiperkasa, Tbk perlu mengetahui seberapa besar perusahaan telah menghasilkan laba bersih dengan penggunaan modal sendiri, untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan pemegang saham. Tolak ukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Harahap dalam Leksono dan Pudjowati (2015:15) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Return On Assets* yakni rasio yang menilai performa perusahaan untuk mendapatkan net profit dari penggunaan aktiva dengan membagi net profit dengan total aktiva.

Return On Asset (ROA) pada PT.Mitra Adiperkasa,Tbk Periode 2015-2024. Pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) berada mengalami terjadi penurunan sebesar 0,32%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,95%, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,06%, tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 6,44%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,35%, tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan menjadi (-3,32%), tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,92%, tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 11,95%, tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 8,52%, tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 7,27%.

Dapat disimpulkan *Return On Asset* pada PT. Mitra Adiperkasa,Tbk menghasilkan laba bersih dalam pemanfaatan modal sendiri dengan presentase tertinggi pada tahun 2022 sebesar 11,95% dan presentase terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar (-3,32%). Semakin tinggi hasil presentase *Return On Asset* (ROA), Maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih.

Dalam meningkatkan kembali perusahaan maka adanya laporan keuangan yang stabil. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah dimana keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan hanya untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) Pengertian *Current Ratio* (CR) yaitu "Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Current Ratio (CR) pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk periode 2015-2024 terjadi fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 173,11%, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 158,23%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 148,94%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 134,95%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 143,83%, tahun 2020 mengalami penurunan signifikan menjadi 111,17%, tahun 2021 mengalami penurunan 123,29%, tahun 2022 mengalami kenaikan 141,95%, tahun 2023 mengalami penurunan 135,65%, tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 144,36%.

Dapat disimpulkan *Current Ratio* (CR) kewajiban pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk membayar hutang jangka pendek presentase tertinggi tahun 2015 dengan presentase 173,10% dan presentase terendah pada tahun 2020 dengan presentase 111,17%. Maka dari itu semakin tinggi presentase *Current Ratio* (CR) Semakin baik pula PT. Mitra Adiperkasa, Tbk membayar kewajibannya.

Selanjutnya untuk rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber-sumber dari dalam perusahaan, namun adakalanya juga kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat disebabkan pertumbuhan perusahaan, dan dana internal telah digunakan semua, maka dari itu tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan yang berupa hutang (*debt*). Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu dengan pengelolaannya yang harus dilakukan secara profesional, dengan cara memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan yaitu tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang).

Debt To Asset Ratio PT. Mitra Adiperkasa, Tbk periode 2015-2024. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 68,63%, tahun 2016 mengalami kenaikan signifikan menjadi 70,01%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 62,87%, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 52,01%, tahun 2019 mengalami penurunan signifikan menjadi 47,11%, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 63,17%, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 57,72%, tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 53,57%, tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 54,89%, tahun 2024 mengalami penurunan 51,05%.

Dapat disimpulkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk kewajiban dalam membayar hutangnya dengan presentase tertinggi pada tahun 2016 dengan presentase 70,01% dan presentase terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 47,11%. Semakin tinggi presentase melawati 100% dapat dikatakan kondisi keuangan yang tidak sehat dan jika presentase rendah maka semakin baik pula kondisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Mitra Adiperkasa, Tbk Periode 2015-2024. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan, Dengan demikian analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategorisasi dan satu uraian dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas objek PT. Mitra Adiperkasa, Tbk

PT Mitra Adiperkasa Tbk, atau MAP, adalah sebuah badan usaha ritel yang berbasis di Jakarta. Sampai akhir tahun 2021, badan usaha ini mengelola 3,701 titik penjualan di Indonesia, Vietnam, Thailand, dan Filipina untuk mendukung operasional bisnisnya. Selain itu, MAP juga dikenal sebagai distributor utama untuk berbagai merek di bidang gaya hidup, olahraga, dan anak-anak.

Didirikan di tahun 1995, badan usaha ini awalnya beroperasi dalam perdagangan produk olahraga sebelum memperluas usahanya ke bidang mode dan gaya hidup. Pada tahun 1997, badan usaha ini memulai untuk terlibat dalam perdagangan mainan anak-anak. Kemudian, di tahun 2002, perusahaan melanjutkan ekspansi bisnisnya dengan memasuki sektor makanan dan minuman melalui pembukaan gerai Starbucks Coffee, serta memulai operasi pabrik garmen di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 2003, perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya ke sektor pusat perbelanjaan dengan membeli PT Panen Lestari Internusa yang mengoperasikan Sogo. MAP telah Perkembangan MAP telah berlangsung sangat cepat sepanjang tahun, yang dibuktikan dengan penyelenggaraan saham pertama perusahaan pada bulan November 2004. Saat ini, MAP merupakan salah satu peritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 3.200 gerai ritel dan berbagai koleksi yang mencakup fashion, pusat perbelanjaan, kids, food & beverage, sports, serta produk-produk gaya hidup. Di bawah manajemennya, beberapa merek terkenal seperti Zara, Starbucks, SOGO, Marks & Spencer, Converse, SEIBU, Oshkosh B'Gosh, Burger King, Domino's Pizza, Subway, Popeyes, Krispy Kreme, dan Foot Locker dikelola dengan sukses. MAP tercatat di BEI dan memiliki lebih dari 32.000 karyawan. Perusahaan ini telah menerima penghargaan sebagai salah satu perusahaan paling dihormati (Top 20) dari Fortune Indonesia pada tahun 2012, salah satu dari 40 perusahaan teratas dari Forbes Indonesia pada tahun 2011, dan salah satu dari 50 perusahaan teratas dari Forbes Indonesia pada tahun 2020.

Hasil Penelitian

Sebagai kriteria pengambilan sampel, peneliti menggunakan laporan keuangan pada PT. Mitra Adiperkasa,Tbk Tahun 2015-2024 yang ada di website <https://www.map.co.id/investor/details/>. Dari hasil laporan keuangan 10 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2024. Maka akan terlebih dahulu harus melakukan perhitungan dan analisis untuk CR dan DAR sebagai variabel independen dengan ROA sebagai variabel dependen. Adapun perhitungannya disajikan di bawah ini:

Perhitungan Current Ratio (CR)

Sesuai dengan Kasmir (2016:134), CR yaitu rasio yang dipakai untuk menilai keahlian perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek atau kewajiban yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo, Rumus CR:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:119)

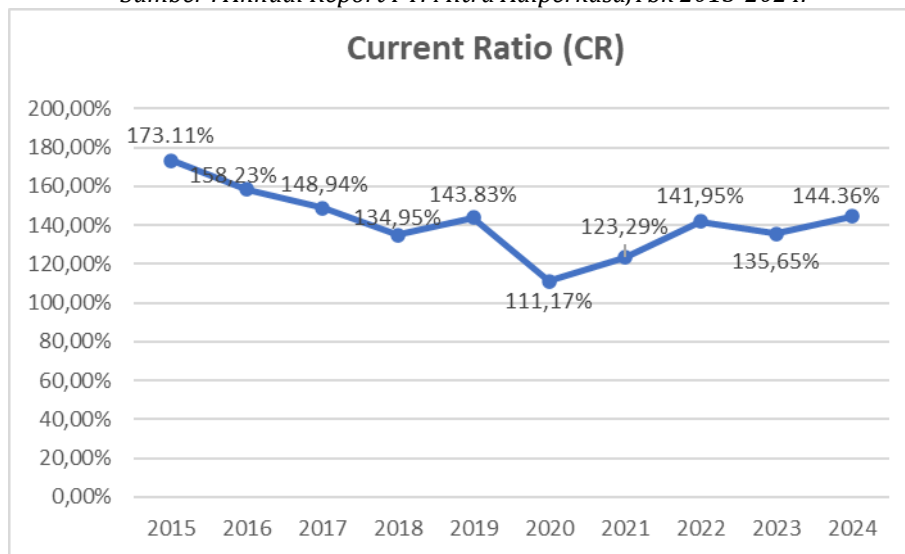
$$\begin{aligned} \text{Current Ratio Tahun (2015)} &= \frac{5.696.202}{3.290.535} \times 100\% = 173,11\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2016)} &= \frac{4.181.304}{6.616.255} \times 100\% = 158,23\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2017)} &= \frac{4.181.304}{6.798.523} \times 100\% = 148,94\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2018)} &= \frac{4.564.695}{7.312.798} \times 100\% = 134,95\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2019)} &= \frac{5.418.884}{8.160.173} \times 100\% = 143,83\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2020)} &= \frac{5.673.585}{8.165.336} \times 100\% = 111,17\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2021)} &= \frac{7.344.835}{8.213.616} \times 100\% = 123,29\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2022)} &= \frac{6.661.498}{10.737.011} \times 100\% = 141,95\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2023)} &= \frac{7.563.881}{14.991.730} \times 100\% = 135,65\% \\ \text{Current Ratio Tahun (2024)} &= \frac{11.051.208}{15.845.879} \times 100\% = 144,36\% \end{aligned}$$

Tabel .1 Current Ratio (CR) PT. Mitra Adiperkasa,Tbk
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR	CR (100%)
2015	5.696.202	3.290.535	173,11%
2016	6.616.255	4.181.304	158,23%

2017	6.798.523	4.564.695	148,94%
2018	7.312.798	5.418.884	134,95%
2019	8.160.173	5.673.585	143,83%
2020	8.165.336	7.344.835	111,17%
2021	8.213.616	6.661.498	123,29%
2022	10.737.011	7.563.881	141,95%
2023	14.991.730	11.051.208	135,65%
2024	15.845.879	10.976.229	144,36%
Rata - Rata CR			141,55%

Sumber : Annual Report PT. Mitra Adiperkasa,Tbk 2015-2024.



Sumber : Hasil olahan Ms. Excel.2025

Gambar 1 Grafik Current Ratio (CR) PT. Mitra Adiperkasa,Tbk periode 2015-2024

Berdasarkan gambar 1 menunjukan *Current Ratio* pada PT. Mitra Adiperkasa,Tbk selama Periode 2015 sampai tahun 2024 memiliki data yang tidak stabil dikarenakan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan seperti di tahun 2015 tercatat 173,11% dan mengalami kenaikan di tahun 2016 tercatat 158,23% sampai di tahun 2019 mengalami kenaikan 143,83%, dan mengalami penurunan di tahun 2020 tercatat 111,17% maka perlu adanya evaluasi peningkatan *Current Ratio*.

Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Berlandaskan Kasmir (2018: 157) DAR merupakan ukuran untuk menilai rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Makin tinggi DAR semakin besar risiko likuiditas perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assetss}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:112)

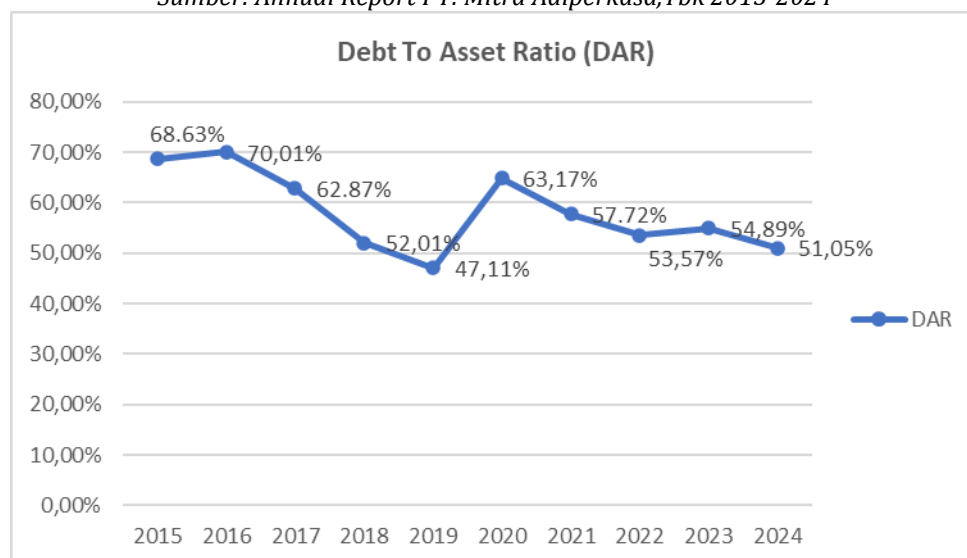
$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2015)} &= \frac{6.508.024}{9.482.934} \times 100\% = 68,63\% \\ \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2016)} &= \frac{7.479.927}{10.683.437} \times 100\% = 70,01\% \\ \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2017)} &= \frac{7.182.976}{11.425.390} \times 100\% = 62,87\% \\ \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2018)} &= \frac{6.570.485}{12.632.671} \times 100\% = 52,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2019)} &= \frac{6.566.570}{13.937.115} \times 100\% = 47,11\% \\
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2020)} &= \frac{11.151.051}{17.650.451} \times 100\% = 63,17\% \\
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2021)} &= \frac{9.687.135}{16.783.042} \times 100\% = 57,72\% \\
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2022)} &= \frac{11.256.840}{21.012.616} \times 100\% = 53,57\% \\
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2023)} &= \frac{15.105.159}{27.516.859} \times 100\% = 54,89\% \\
 \text{Debt to Asset Ratio Tahun (2024)} &= \frac{15.074.202}{29.525.113} \times 100\% = 51,05\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Mitra Adiperkasa, Tbk (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR (100%)
2015	6.508.024	9.482.934	68,63%
2016	7.479.927	10.683.437	70,01%
2017	7.182.976	11.425.390	62,87%
2018	6.570.485	12.632.671	52,01%
2019	6.566.570	13.937.115	47,11%
2020	11.151.051	17.650.451	63,17%
2021	9.687.135	16.783.042	57,72%
2022	11.256.840	21.012.616	53,57%
2023	15.105.159	27.516.859	54,89%
2024	15.074.202	29.525.113	51,05%
Rata - Rata DAR			58,10%

Sumber: Annual Report PT. Mitra Adiperkasa, Tbk 2015-2024



Gambar 2. Grafik Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Mitra Adiperkasa, Tbk periode 2015-2024

Debt to Asset Ratio pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk selama periode 2015-2024 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Tahun 2019 tercatat 47.11% yang artinya mengalami penurunan DAR yang paling rendah dari 10 tahun. Kemudian pada tahun 2020 rasio kembali meningkat tercatat 63,17%, artinya perputaran total aktiva pada tahun 2019 sebanyak 1,07 kali .artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.1.07 Penjualan. Sementara perputaran total aktiva pada tahun

2020 sebanyak 63,17 kali artinya setiap Rp. 1.00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 63,17 penjualan. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin efisien perusahaan dalam meghasilkan laba.

Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Berlandaskan Kasmir (2014: 201), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Rumus penghitungan ROA menurut Kasmir (2018:202) berikut ini:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

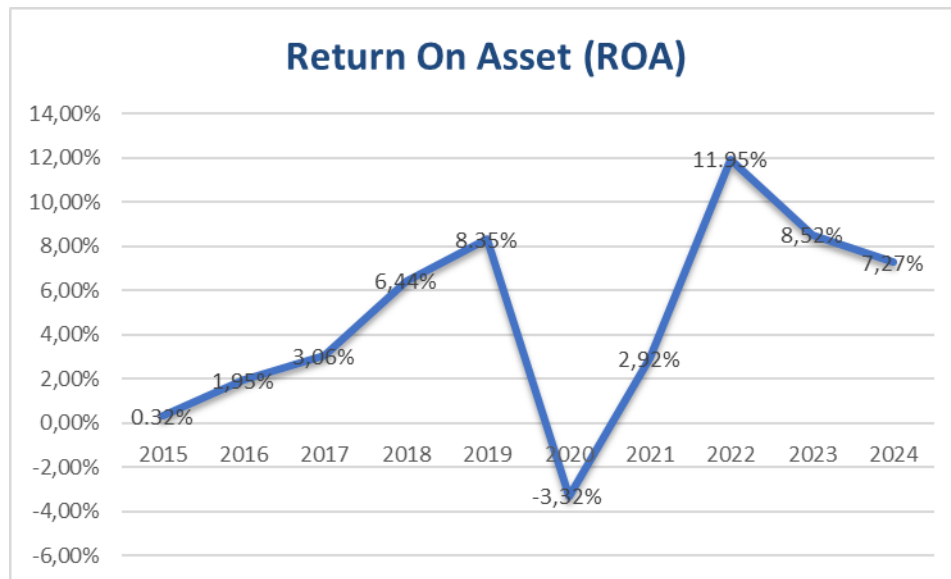
Sumber: Kasmir (2019:115)

$$\begin{aligned} \text{Return on Asset (2015)} &= \frac{30.095}{9.482.934} \times 100\% = 0,32\% \\ \text{Return on Asset (2016)} &= \frac{208.475}{10.683.437} \times 100\% = 1,95\% \\ \text{Return on Asset (2017)} &= \frac{350.081}{11.425.390} \times 100\% = 3,06\% \\ \text{Return on Asset (2018)} &= \frac{813.916}{12.632.671} \times 100\% = 6,44\% \\ \text{Return on Asset (2019)} &= \frac{1.163.507}{13.937.115} \times 100\% = 8,35\% \\ \text{Return on Asset (2020)} &= \frac{-585.304}{17.650.451} \times 100\% = (-3,32\%) \\ \text{Return on Asset (2021)} &= \frac{490.156}{16.783.042} \times 100\% = 2,92\% \\ \text{Return on Asset (2022)} &= \frac{2.510.809}{21.012.616} \times 100\% = 11,95\% \\ \text{Return on Asset (2023)} &= \frac{2.345.293}{27.516.859} \times 100\% = 8,52\% \\ \text{Return on Asset (2024)} &= \frac{2.147.416}{29.525.113} \times 100\% = 7,27\% \end{aligned}$$

Tabel 3 Return On Asset (ROA) PT. Mitra Adiperkasa, Tbk
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL AKTIVA ATAU ASSET	ROA (100%)
2015	30.095	9.482.934	0,32%
2016	208.475	10.683.437	1,95%
2017	350.081	11.425.390	3,06%
2018	813.916	12.632.671	6,44%
2019	1.163.507	13.937.115	8,35%
2020	-585.304	17.650.451	(-3,32%)
2021	490.156	16.783.042	2,92%
2022	2.510.809	21.012.616	11,95%
2023	2.345.293	27.516.859	8,52%
2024	2.147.416	29.545.113	7,27%
Rata - Rata (ROA)			5,64%

Sumber: Annual Report PT. Mitra Adiperkasa, Tbk 2015-2024



Gambar 3. Grafik Return On Asset (ROA) PT. Mitra Adiperkasa, Tbk Periode 2015-2024.

Return On Asset (ROA) pada PT. Mitra Adiperkasa, Tbk Periode 2015-2024. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,32%, tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,95%, tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,06%, tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 6,44%, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 8,35%, tahun 2020 mengalami penurunan secara signifikan menjadi (-3,32%), tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,92%, tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 11,95%, tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 8,52%, tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 7,27%. Dari data di atas dapat disimpulkan ROA mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2015-2024.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini tabel yang menunjukkan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian analisis deskriptif ini menggunakan *software statistical package for social science* (SPSS) Versi 27.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	10	102.33	173.11	140.6630	19.10239
Debt to Asset Ratio (DAR)	10	47.11	70.01	58.2650	7.87831
Return On Asset (ROA)	10	-2.43	11.95	4.8350	4.38899
Valid N (listwise)	10				

Sumber : output spss diolah penulis 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari setiap variabel yang valid adalah 10, dari 10 data sampel *Return On Asset*, nilai minimum sebesar -2,43, nilai maksimum sebesar 11,95 dan nilai mean 4,8350 serta standar deviasinya sebesar 4,38899 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga data yang terjadi bisa digunakan untuk mewakili seluruh data.

Pada *Current Ratio* dari 10 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 102,33, nilai maximum sebesar 173,11 dan nilai mean sebesar 140.6630 serta standar deviasinya sebesar 19,10239 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

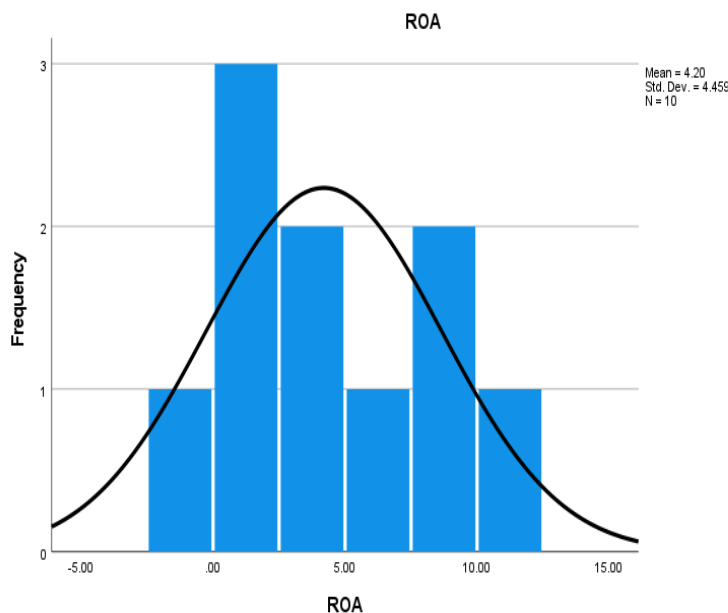
Pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 10 data sampel diketahui nilai minimum sebesar 47,11, nilai maximum sebesar 70,01, dan nilai mean sebesar 58,2650, serta standar deviasinya sebesar 7,87831 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

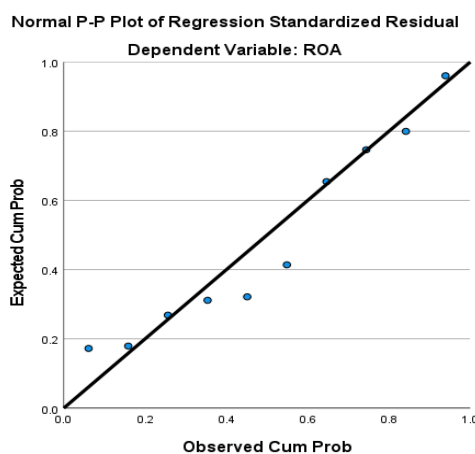
normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2018:161).



Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS

Gambar 4. Histogram Uji Normalitas

Dari histogram diatas, diketahui bahwa kurva memiliki nilai histogram dapat dilihat terdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai residu terdistribusi normal, karena pemeriksaan normalitas dilakukan bukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residu. Analisis yang lebih rinci menggunakan grafik probabilistik normal residu yang dinormalisasikan dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: data diolah program SPSS versi-27

Gambar 5 . Histogram Uji Normalitas

Pada gambar 5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal. Untuk meningkatkan hasil tes, tes kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3790088
	Std. Deviation	2.31844182
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.133
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.307
	99% Confidence Interval	Lower Bound .295
		Upper Bound .318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Interpretasi: Jika nilai Asymp.Sig lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.5 hasil Uji Normalitas metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil asymp. sig 0,200. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi terdapat dua syarat :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6 Uji Mutikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.240	7.864		2.828	.025		
	Current Ratio (CR)	.079	.045	.344	1.759	.122	.943	1.060
	Debt to Asset Ratio (DAR)	-.490	.109	-.879	-4.491	.003	.943	1.060

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Berdasarkan Tabel 6 colinearity statistics diatas diketahui bahwa nilai Tolerance pada *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* adalah 0,943 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* adalah 1,060. Hasil kedua data di atas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance 0,943 > 0,10 dan VIF 1,060 < 10,00.

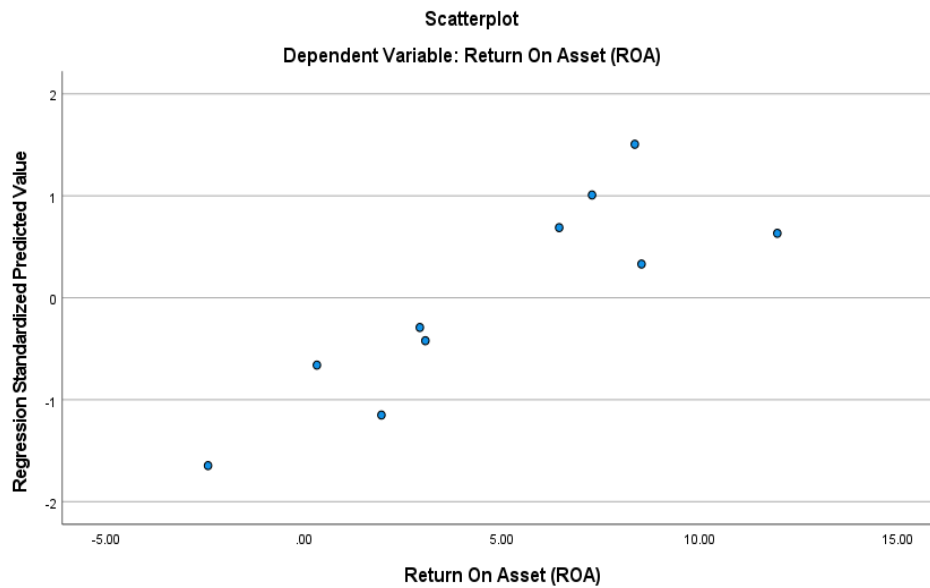
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar analisis:

- a) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola.
- b) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas,jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedasitas yaitu:

- c) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas,jika signifikansi > 0,05 atau 5%.
- d) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas,jika signifikansi < 0,05 atau 5%.



Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot gambar 6 memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.240	7.864		2.828	.025
	Current Ratio (CR)	.079	.045	.344	1.759	.122
	Debt to Asset Ratio (DAR)	-.490	.109	-.879	-4.491	.003

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Berdasarkan Tabel 7 Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji whites dengan SPSS 27, Disimpulkan bahwa constant berarti nilai *Return On Asset* senilai 0,025, sedangkan nilai *Current Ratio* senilai 0,122 dan nilai *Debt to Asset Ratio* senilai 0,003 Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05 artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Syarat :

- jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dU), berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL dan (4-dU), berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti.

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.747	.675	2.50320	1.568

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel output “ model summary” diatas, diketahui nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1.568 . Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(K;N)$. adapun jumlah variabel independen adalah 2, sementara sampel 10, maka $(K;N) = (2;10)$. Maka ditemukan dari tabel $dL=0,6972$ dan $dU= 1.6413$. Berdasarkan tabel pembandingan nilai $dU = 1.6413$ Dan $4-Du = 2.3587$, nilai $d = 1,568$ terletak diantara $0,6972 < 1,568 < 2.3587$, Nilai dL kurang dari nilai d , dan nilai d kurang dari nilai $4-dU$ yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang kedua digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui software SPSS (Statistik Package for Social Science). Dimana untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Model linier berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Assets}$

a = nilai konstanta, harga jika $X=0$

b_1 = Koefisien regresi

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$

e = Standar error

Tabel .9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.240	7.864		2.828	.025		
	Current Ratio (CR)	.079	.045	.344	1.759	.122	.943	1.060
	Debt to Asset Ratio (DAR)	-.490	.109	-.879	-4.491	.003	.943	1.060

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Berdasarkan data hasil olahan pada tabel 4.9, jika dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$= 22.240 + 0,079 X_1 - 0,490 X_2 + \varepsilon$$

Sesuai dengan persamaan diatas, persamaan linear berganda berikut mempunyai interpretasi yaitu :

- Kontanta (a) sebesar 22.240 menunjukan variabel CR dan DAR bernilai 0 (nol) berarti nilai ROA Adalah 22.240. Jika variabel independen tidak ada maka variabel *Return On Asset* tidak mengalami perubahan.
- Dari hasil olah data b_1 CR (nilai koefisien X_1) sebesar 0,079 berarti setiap kenaikan 1 satuan, dengan demikian ROA diharapkan meningkat sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa semua variabel independent lainnya tetap stabil.
- Dari hasil olah data b_2 DAR (nilai koefisien X_2) sebesar -0,490 yang menandakan hubungan negative antara DAR dengan ROA. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuam akan mengakibatkan penurunan senilai 0,490 dengan dugaan bahwa semua variabel independent lainnya kontasn. Jika, DAR menurun berarti ROA cenderung meningkat atau sebaliknya.

Analisis Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Statistik-t pada dasarnya mengukur berapa besar pengaruh masing -masing variabel penjelas (independen) terhadap variasi variabel terikat. Tingkat signifikansi uji-t adalah $\alpha = 5\%$. Ciri-ciri pengujian hipotesis dengan memakai uji statistic t-test adalah nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali;2016) Cara kedua dengan cara:

- Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y.
- Jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x dan variabel y.

Tabel 10 Hasil Uji t Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.240	7.864		2.828	.025
	Current Ratio (CR)	.079	.045	.344	1.759	.122
	Debt to Asset Ratio (DAR)	-.490	.109	-.879	-4.491	.003

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Berdasarkan data pada tabel 10 adalah sebagai berikut:

T tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 10-2-1) = t(0,025; 7) = 2,365$

- Diketahui hasil uji t secara parsial *Current Ratio* menunjukan variabel CR mempunyai nilai Sig 0,122 > dari 0,05 dan $t_{hitung} 1.759 < t_{tabel}$ yaitu 2,365, Sehingga dapat disimpulkan H01 diterima sedangkan Ha1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dengan *Return On Asset*.
- Diketahui hasil uji t secara parsial *Current Ratio* menunjukan variabel DAR mempunyai nilai Sig 0,003 < dari 0,05 dan $t_{hitung} -4.491 < t_{tabel}$ yaitu 2,365, sehingga dapat disimpulkan H02 ditolak sedangkan Ha2 terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Asset*.
- Uji f (Simultan)

Uji F diterapkan agar mengetahui apakah variabel independen CR dan DAR dengan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ROA Dengan cara membandingkan nilai f hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Atau dengan menggunakan cara kedua :

- Jika nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y.

F tabel = $f(k; n-k) = f(2; 10-2) = f(2; 8) = 4,46$

Tabel 11 Hasil Uji f Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.507	2	64.754	10.334	.008 ^b
	Residual	43.862	7	6.266		
	Total	173.369	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Menurut tabel 11 diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* sebesar 0,008 < 0,05 dan nilai F hitungnya > F tabel (10.334 > 4,46), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan Terhadap *Return On Asset*.

Uji koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel dependen dapat dilihat pada kolom Adjusted R² dalam output tabel Model Summary.

Menurut Sugiyono (2016:286) koefisien determinasi (R²) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.675	2.50320

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber : output SPSS diolah penulis 2025

Berdasarkan Output pada tabel 12 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,675 atau 67,5%, hal ini mengandung arti bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Rasio* sebesar 67,5%. Sedangkan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruhnya *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan *Current Ratio* nilai signifikan sebesar 0,122 yang artinya angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,122 > 0,05$). Sedangkan hasil uji t hitung, diperoleh hasil t hitung < t tabel ($1.759 < 2,365$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizkian & Priyanto, 2022) menjelaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk.

Pengaruh *Debt to Asset Rasio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Rasio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, dilihat dari hasil uji t menunjukan *Debt to Asset Rasio* nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya angka ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,003 < 0,05$). Sedangkan hasil uji t hitung diperoleh, hasil t hitung < t tabel ($-4.491 < 2,365$).

Hasil Penelitian terdahulu yang mendukung menurut Mahardika, P.A., Marbun, D.P (2016) bahwa adanya pengaruh signifikan antara DAR terhadap ROA. Menurut Thoyib dkk. (2018) dan Mawarsih dkk. (2020), variabel independen DAR memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA dan signifikan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Rasio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Rasio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan sebesar 0,008 sedangkan nilai uji f hitung lebih besar dari f tabel atau ($10,334 > 4,46$) pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Rasio* secara simultan terhadap *Return On Asset* adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai f hitungnya $10,334 > f$ tabel 4,46. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Rasio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. yang artinya karena nilai *Current Ratio* dan *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugiono: 2019) menjelaskan hasil penelitian menunjukkan Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Rasio* terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk 2015-2024.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Rasio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mitra Adiperkasa, Tbk. Dilihat dari hasil uji t menunjukkan *Current Ratio* (CR) nilai signifikan sebesar 0,122 yang artinya angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,122 > 0,05$). Sedangkan hasil uji t hitung sebesar 1.759 menunjukan hasil lebih kecil dari pada t tabel 2,365 atau ($1,759 < 2,365$).
2. *Debt to Asset Rasio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan *Debt to Asset Rasio* nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya angka ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,003 < 0,05$). Sedangkan hasil uji t hitung sebesar -4,476 menunjukkan hasil lebih besar dari t tabel sebesar 2,365 atau $-4.476 < 2,365$.

3. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikan sebesar 0,008 sedangkan nilai uji *f* hitung lebih besar dari *f* tabel atau ($10.306 > 4,46$) *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai *f* hitungnya $10.306 > f$ tabel 4,46. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. yang artinya karena nilai *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

SARAN

1. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan tingkat likuiditas yaitu CR, sebaiknya menambahkan hutang jangka panjang agar dapat meningkatkan jumlah aset lancar atau mengurangi hutang lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2008:135) Standar rata-rata industri yang umum *Current Ratio* adalah minimal 200%. Perusahaan meningkatkan *Current Ratio* dengan meningkatkan saldo kas dan setara kas. Ini dapat dicapai melalui percepatan penagihan piutang, di mana perusahaan memastikan bahwa pelanggan membayar tepat waktu, misalnya dengan menawarkan diskon untuk pembayaran awal. Selain itu, perusahaan dapat menjual aset tidak produktif yang tidak berkontribusi signifikan terhadap operasi untuk meningkatkan kas.
2. Bagi perusahaan harus mempertahankan nilai DAR. Dengan DAR yang rendah, perusahaan memiliki lebih sedikit hutang daripada asetnya. Jumlah hutang yang besar dapat mengurangi laba bersih perusahaan, menurunkan keuntungan keseluruhan. Ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DAR adalah 81%, andai perusahaan berada di atas rata-rata, dinilai kurang optimal. Salah satu cara utama perusahaan untuk mengoptimalkan rasio ini adalah dengan mengurangi jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melunasi utang secara bertahap, terutama utang yang memiliki tingkat bunga tinggi, atau dengan melakukan refinancing untuk mengganti utang jangka pendek dengan utang jangka panjang yang memiliki bunga lebih rendah dan jatuh tempo lebih lama.
3. Bagi perusahaan, Perusahaan perlu meningkatkan total aset dan laba bersih untuk lebih meningkatkan ROA. Untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, maka seluruh aset baik aset lancar maupun aset tetap harus dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2013: 203), rata-rata ROA untuk suatu industri pada umumnya adalah 30%. Semakin meningkatnya rasio ini maka kinerja suatu perusahaan cenderung membaik terutama dalam hal pengembalian investasi. Namun jika rasio ini menurun, perusahaan bisa menghadapi masalah keuangan. Salah satu cara utama perusahaan untuk meningkatkan ROA adalah dengan meningkatkan pendapatan, misalnya melalui perluasan pasar, peluncuran produk baru, atau meningkatkan volume penjualan. Pendapatan yang lebih tinggi akan berkontribusi langsung pada peningkatan laba operasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan ROA.

REFERENSI

- Fahmi. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- George R. Tony (2017) Manajemen : teori, kasus, dan solusi. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate, Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- Handoko (2019:64), Akuntansi Manajemen. Penerbit : Zifatama Jawara.
- Hendra. (2015). Manajemen rasio keuangan. Mitra Wacana Media.
- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan ke 13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-11. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Prenada Media.
- Kasmir. (2017). Pengaruhnya Faktor Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Maiyarash, A. (2018). Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Governance* Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan BUMN Sektor non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Singarimbun (2016). Operasional Variabel. Penerbit: Andi
- Sugiyono (2018). variabel dependen terhadap analisis keuangan, Semarang: Media
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Jurnal: Adnan, P., N.Y., & Trisakti, H. (2017).
- Sulistiyorini (2019) Manajemen Keuangan. Penerbit: Prasetio.

- Agil Punggi Sholikin & Achmad Agus Yasin Fadli, Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Da Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada PT.Sarana Menara Nusantara Tbk., [Vol. 7 No. 2 \(2024\): JURNAL SEMARAK](#) 2024-07-31 <https://doi.org/10.32493/smk.v7i2.42151>
- Agus Sartono (2015). *Return On Asset*, Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, *Intelektiva* –Vol 3 No 4, Desember 2021 E-Issn 2686 – 5661 Hal;31
- Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40) *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fitri Nur Afifah & Liya Megawati Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt- To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Modus* Vol. 33 (1): 18-35 Issn 0852-1875 / Issn (Online) 2549-378718
- George R. Terry. (2017). *Analisis Manajemen*. Cet. 10.
- Ghozali (2018:161), Pengaruh pengetahuan pajak, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pph pasal 21 dalam melapor spt (studi pada dosen asn di politeknik negeri semarang, *jurnal jobs*, vol. 5, no. 1, okt. 2019. Pissn:2461-0704, eissn: 2467-8790
- Hani (2015, hal.120) Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Rakyat Indonesia, *Jurnal Ekonomi Vokasi*, Vol. 5 No 1 Desember 2021,ISSN 2622-4240
- Hasan, dkk (2022). Pengaruh Bauran Promosi Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Furnitur Pada PT Domo Karya Mandiri, Batam Di Masa Pandemi Covid-19, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3(1) 2022 : 74-87
- Hery (2019), Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Ada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Widya* Volume 5, Nomor 1, bulan April 2024: halaman 192-779 P-Issn: 2746-5411, E-Issn: 2807-5528
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Center For Academic Publishing Services. Yogyakarta, Vol. 21 No. 2 (2024): Vol. 21 No. 2 (2024): *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Juli 2024, hal 214
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Issn: 2622-9803, Vol. 4 No.1 Februari 2021
- Ismiani, 2019, Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets, *Jurnal Manajemen*, Issn: 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online), Volume 14 Issue 1 (2022) Pages 206-212
- Kasmir (2014, hal.115) *Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence Di Desa Banuayu Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu*. hal : 204, [Vol. 20 No. 1 \(2023\): Jurnal Media Wahana Ekonomika, April 2023](#) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress
- Kasmir (2015, hal.198) *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* P-Issn 1238-1235, Vol. 1 No. 2 2017, Page 96-112, Vol.3, No.1, April 2023
- Kasmir (2019:111), Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, Vol. 1. No. 2 (2021) Hal.136
- Kasmir (2019:112), Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Charoen Pokphand Tbk *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.2, No.8 Agustus 2024, E-Issn: 3025-7859; P-Issn: 3025-7972, Hal 133-143, Doi: <https://doi.org/10.61722/jiem.V2i8.2194> Iem - Volume 2, NO. 8, Agustus 2024
- Kasmir (2019:115) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2022, *Jurnal Mahasiswa* hal: 172 - Volume 4, No. 3, September 2022, E-Issn: 2962-2891; P-Issn: 2962-2883, Hal 170-179
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta , Pengaruh CR, DER Terhadap ROA Perusahaan Manufaktur di BEI , *jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2, Juni 2018 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 4321-1234
- Mahardika, P.A., Marbun, D.P (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2009-2016. [Vol. 1 No. 1 \(2022\): Mei 2022](#), 2022-06-05 e-ISSN:2830.
- Nurafita Indah Sari¹, Amthy Suraya², Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity ratio Dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode Tahun 2010-2023, *Journal of Research and Publication Innovation* Vol. 3, No. 1, Januari 2025 ISSN : 2985-4768 Halaman : 1374-1384
- Prihadi, T. (2019). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT Gramedia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis - On Progress*, Vol. 10 No. 2 (2024)

- Rita Satria & Riska Monika (2022) Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Tifico Fiber Indonesia Tbk., [Vol 5 No 2 \(2023\): Iser, December 2023](#). <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.202>
- Santosa, Herlambang P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*. Vol. 22 No. 2 (2017).
- Sugiyono (2019) Pengaruh inovasi produk, kepercayaan merek, dan keragaman produk terhadap keputusan pembelian honda beat di surakarta, *jurnal maneksi* vol 12, no.2, juni 2023, p-issn: 2302-9560/e-issn: 2597-4599 hal.372
- Sugiyono 2016:124, Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sdn Puspajaya Materi Manfaat Gaya Dalam Kehidupan Sehari-hari, *Jsd : Jurnal Sekolah Dasar* No. 2 Vol. 5, September 2020, pp. 77 - 82, ISSN e-2580-5509, ISSN p-2528-2883
- Sugiyono. (2018). [Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah Di Surabaya](#), hal.33
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Pengaruh City Branding "A Land Of Harmony" Terhadap Minat Berkunjung Dan Keputusan Berkunjung Ke Puncak, Kabupaten Bogor. Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019 e-ISSN: 2621-5306, p-ISSN: 2541-5255
- Sugiyono (2016:286). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Mglow Di Kota Bekasi, Vol. 3 No. 1 (2023), 2775-9679 online, 2774-9525 Print, 2023-03-31.
- Toto (2017: 260) Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Tersedia online di: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Thoyib dkk. (2018) dan Mawarsih dkk. Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020 (2020), ISSN: 2747-0695 (Online) | 199, *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol. 2, No. 1, November 2021, pp. 197 ≤ 207 <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3137>